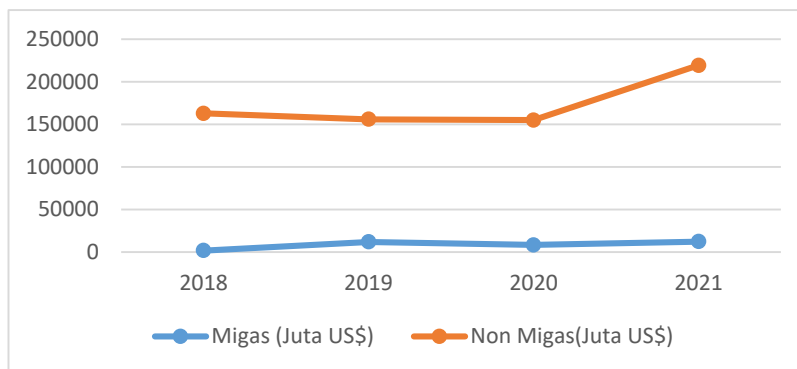


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan masing-masing negara di dunia menghasilkan kebutuhan dalam negeri berbeda-beda. Sehingga tidak semua barang/jasa dapat diproduksi oleh negara itu sendiri atau dapat dikatakan sebuah negara juga membutuhkan negara lain untuk memenuhi kebutuhannya. Di lain pihak terdapat negara yang memiliki kelebihan dalam memproduksi barang/jasa. Negara ini memerlukan pasar yang luas untuk memasarkan hasil produksinya. Inilah salah satu alasan perdagangan internasional/perdagangan luar negeri terjadi. Kegiatan dalam perdagangan luar negeri tersebut berupa ekspor-impor.

Sebagai salah satu kegiatan dalam perdagangan internasional, ekspor memberikan manfaat bagi Indonesia sebagai sumber pembangunan negara. Di negara Indonesia non migas lebih mendominasi kegiatan ekspor dibanding migas.



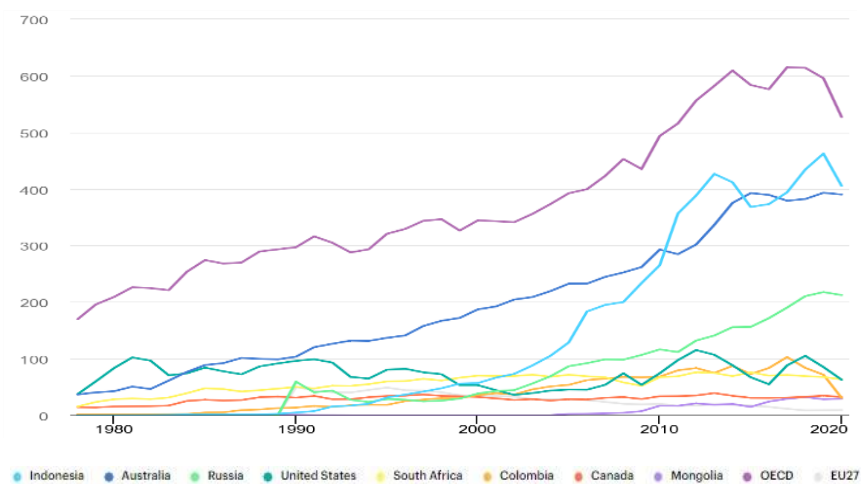
Gambar 1. 1 Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia Tahun 2018-2021

Sumber: *Badan Pusat Statistik 2022*

Berdasarkan grafik diatas, dapat terlihat perbedaan nilai ekspor non migas dan migas Indonesia dari tahun 2018 hingga 2021. Nilai ekspor nonmigas Indonesia lebih mendominasi.

Berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik 25 Februari 2022 Indonesia memiliki 15 komoditas ekspor unggulan non migas salah satunya adalah batubara. Batubara dengan nilai ekspor sebesar 14.534,0 juta US\$ menempati urutan kedua setelah minyak kelapa sawit dengan ekspor sebesar 18.444,0 juta US\$ pada tahun 2020. Pada 2021 batubara menempati urutan kedua setelah minyak kelapa sawit dengan nilai ekspor 26.538,2 juta US\$, sedangkan nilai ekspor minyak kelapa sawit sebesar 28.516 juta US\$ (Lcp-based, 2014).

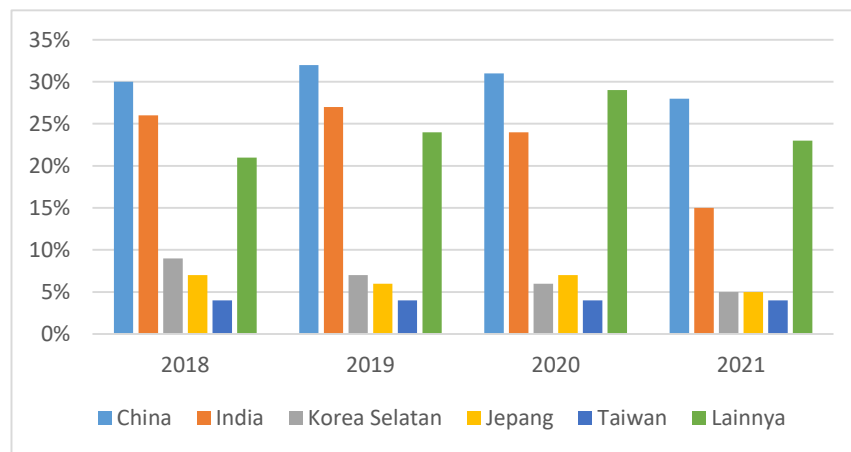
Batubara adalah salah satu sumber energi terpenting di dunia dan digunakan untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi menyebabkan pesatnya pertumbuhan industri maka kebutuhan akan energi negara-negara di dunia juga meningkat. Ketersediaan bahan bakar harus terpenuhi untuk menggerakkan mesin-mesin industri. Berdasarkan informasi data IEA (*International Energy Agency*) yang menyatakan bahwa negara Indonesia, Australia dan Rusia merupakan negara-negara penyedia utama batubara di dunia seperti yang terlihat digambar berikut:



Gambar 1. 2 Total Ekspor Batubara Oleh Eksportir Terbesar 1978-2020

Sumber: *International Energy Agency* (IEA) 2021

Sebagian besar produksi batubara Indonesia atau sekitar 70%-80% produksi batubara Indonesia diekspor, hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor batubara terbesar didunia (Nugroho, 2017). Dari kegiatan ekspor tersebut batubara menjadi salah satu komoditas yang menghasilkan devisa dan sumber penerimaan dalam APBN Indonesia, bahkan membuka pintu masuk investasi. Negara tujuan ekspor batubara Indonesia sesuai data dari Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) mulai dari 2018 hingga 2021 sebagai berikut:



Gambar 1. 3 Negara Tujuan Utama Ekspor Batubara Indonesia 2018-2021

Sumber: APBI diolah peneliti 2022

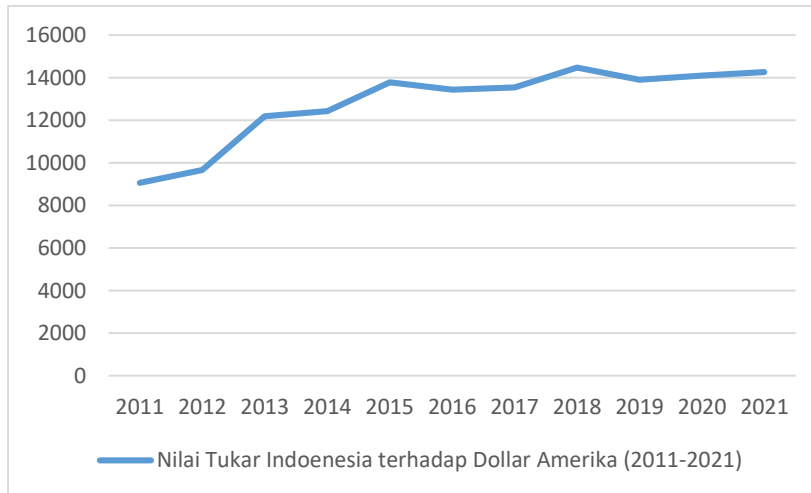
Pada tahun 2018 hingga tahun 2021 ekspor batubara terbesar Indonesia adalah ke Negara China dibandingkan ke beberapa negara lain seperti India, Korea Selatan, Jepang dan Taiwan. Ekspor batubara Indonesia ke Negara China pada tahun 2018,2019,2020 dan 2021 secara berurutan yaitu sebesar 30%, 32%, 31%, dan 28%.

Pemanasan global menjadi tantangan utama penggunaan batubara. Kesepakatan internasional yaitu *Paris Agreement* disepakati oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia untuk menurunkan suhu global melalui pengurangan sumber energi yang menghasilkan emisi karbon seperti batubara dan peralihan ke

energi yang lebih ramah lingkungan. Meskipun begitu, dunia masih membutuhkan batubara. Berdasarkan *World Coal Association* batubara sangat penting bagi dunia, batubara digunakan untuk menyediakan listrik yang terjangkau dan digunakan dalam industri baja dan semen. Sebesar 37% listrik dunia dan 70% baja di dunia diproduksi menggunakan batubara.

Dalam praktik ekspor batubara Indonesia ke pasar internasional nilai tukar penting untuk diperhatikan. Harga dari suatu produk yang dijual antarnegara bisa jadi lebih murah atau lebih mahal karena adanya perbedaan kurs atau nilai tukar. Perbedaan nilai tukar dalam perdagangan internasional menimbulkan masalah bagi negara yang berdagang. Oleh sebab itu, negara-negara yang memiliki perjanjian perdagangan internasional harus memperhitungkan nilai tukar yang disepakati. Apresiasi (menguat) nilai tukar Rupiah menyebabkan penurunan ekspor. Menguatnya nilai tukar mengakibatkan harga komoditas dinilai mahal di pasar internasional yang kemudian akan menurunkan ekspor, sedangkan ketika nilai tukar Rupiah terdepresiasi (melemah) akan meningkatkan ekspor karena harga komoditas ekspor akan dinilai murah di pasar internasional.

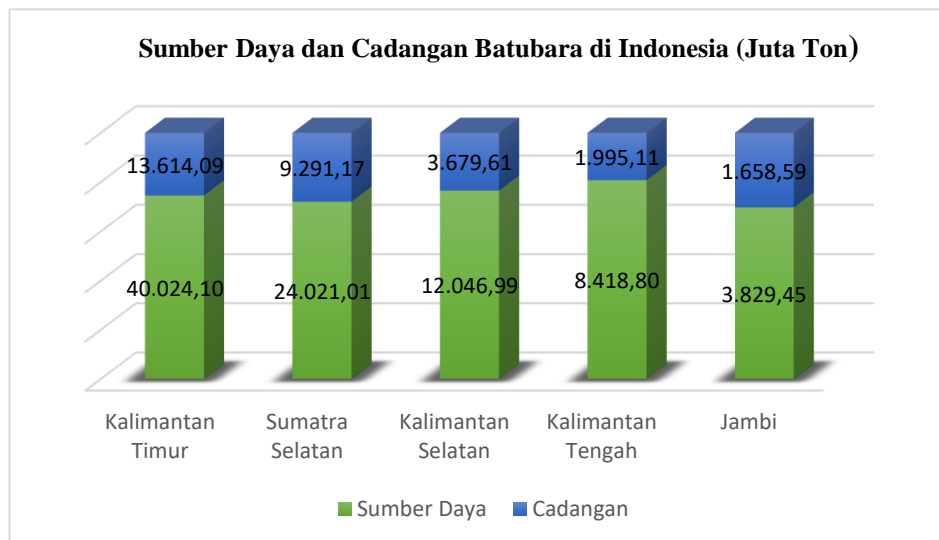
Saat ini Dollar AS adalah mata uang yang banyak digunakan dalam perdagangan internasional. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar berfluktuasi dari tahun 2011 hingga 2021. Rupiah yang berfluktuasi setiap tahun cenderung meningkat. Berdasarkan grafik dibawah kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika tertinggi pada tahun 2018 sebesar Rp. 14.481/ Dollar dan kurs terendah pada tahun 2011 sebesar Rp. 9.068/ Dollar.



Gambar 1. 4 Nilai Tukar Indonesia terhadap dollar Amerika 2011-2021

Sumber: Bank Indonesia peneliti 2022

Kemampuan Indonesia memasok batubara dunia didukung oleh sumber daya dan cadangan batubara Indonesia yang melimpah. Berdasarkan data Kementerian ESDM, terdapat lima wilayah di Indonesia yang memiliki sumber daya dan cadangan batubara terbesar di Indonesia. Wilayah tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. 5 Sumber Daya dan Cadangan Batubara Terbesar di Indonesia 2021

Sumber: Kementerian ESDM 2022

Berdasarkan data diatas wilayah Indonesia yang memiliki sumber daya dan cadangan batubara terbesar adalah Kalimantan Timur dengan sumber daya batubara sebesar 40,024.10 juta ton dan cadangan batubara 13,614.09 juta ton. Wilayah kedua yang memiliki sumber daya dan cadangan batubara terbesar di Indonesia adalah Sumatra Selatan dengan sumber daya batubara 24,021.01 juta ton dan cadangan batubara 9,291.17 juta ton. Wilayah ketiga yang memiliki sumber daya dan cadangan batubara terbesar di Indonesia adalah Kalimantan Selatan dengan sumber daya batubara sebesar 12,046.99 juta ton dan cadangan batubara sebesar 3,679.61 juta ton. Wilayah keempat yang memiliki sumber daya dan cadangan batubara terbesar di Indonesia adalah Kalimantan Tengah dengan sumber daya batubara sebesar 8,418.80 juta ton dan cadangan batubara sebesar 1,995.11 juta ton. Wilayah terakhir dari lima wilayah Indonesia yang memiliki sumber daya dan cadangan batubara terbesar adalah Jambi dengan sumber daya batubara sebesar 3,829.45 juta ton dan cadangan batubara sebesar 1,658.59 juta ton. Pada tahun 2021 cadangan batubara Indonesia sebesar 38,84 miliar ton, dengan tingkat produksi rata-rata 600 juta ton per tahun dan 65 tahun umur cadangan. Selain itu, sumber daya batubara Indonesia tercatat mencapai 143,7 miliar ton.

Kebutuhan energi dalam negeri kian meningkat. Di Indonesia produksi batubara sebagian besar dimanfaatkan untuk memenuhi bahan bakar PLTU. Seperti yang terjadi pada tahun 2019, sekitar 48% atau sebesar 67,01 juta ton batubara dalam negeri dimanfaatkan untuk kebutuhan PLTU. Tumbuhnya konsumsi listrik Indonesia membuat pemanfaatan batubara untuk PLTU juga meningkat. Pemanfaatan batubara ini dilatarbelakangi oleh besarnya sumber daya dan

cadangan batubara Indonesia. Selain itu batubara dianggap lebih murah dibanding sumber energi lainnya, khususnya *renewable energy* (Yasin et al., 2021).

Peningkatan kebutuhan energi dalam negeri mendorong pemerintah untuk bijak dalam pemanfaatan batubara. Pemanfaatan batubara dimasa depan diharapkan akan menjadi pasokan energi nasional. Namun penggunaan batubara mengalami berbagai tantangan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar hasil produksi batubara digunakan untuk ekspor. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kebutuhan batubara dalam negeri dalam UU No. 4 Tahun 2009 Pasal 5 tentang pengutamaan mineral/atau batubara berdasarkan kepentingan dalam negeri, dilakukan dengan penetapan volume produksi dan ekspor. Dengan keputusan ini, pemerintah juga menerbitkan pedoman dalam pasal 102 dan 103 untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya mineral dan/atau batubara (Pemerintah RI, 2009). Pemerintah juga terus berupaya memenuhi kebutuhan energi dalam negeri melalui PP Nomor 7 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional pasal 10 huruf (d) yang secara bertahap akan menekan ekspor energi fosil utamanya gas dan batubara serta menentukan tenggat penghentian ekspor (PP No. 79, 2014). Peraturan nomor 22 tahun 2017 tentang Rancangan Umum Energi Nasional (RUEN), produksi batubara akan ditekan 400 juta ton per tahun dan ekspor diberhentikan paling lambat 2046 yang dimulai tahun 2019 untuk mendahulukan kebutuhan energi negeri guna menjamin ketahanan energi nasional (Kementerian Hukum dan HAM, 2017).

Besarnya ekspor ditentukan dari seberapa besar produksi yang dihasilkan. Pemerintah telah memberikan kebijakan mengenai ekspor batubara dan pemenuhan konsumsi batubara nasional. Melalui beberapa undang-undang yang dibuat oleh

pemerintah mengenai produksi batubara Indonesia. Hal ini bertujuan agar energi dalam negeri terpenuhi yang selanjutnya akan berpengaruh pada kinerja perekonomian Indonesia. Produksi batubara Indonesia beberapa tahun terakhir berdasarkan Kementerian ESDM adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 6 Volume Produksi Batubara Indonesia 2011-2021

Sumber: Kementerian ESDM peneliti 2022

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa produksi batubara Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Produksi terbesar adalah 616.159.594 ton pada tahun 2019, sedangkan produksi tersendah adalah pada tahun 2011 sebesar 353.270.937 ton.

Produksi batubara Indonesia memberikan pengaruh pada perekonomian Indonesia. Bahkan batubara menjadi salah satu sumber pemasukan APBN. Berdasarkan informasi dari kementerian keuangan, industri batubara merupakan industri yang terus berperan penting dalam penerimaan negara, karena hingga 85% PNBP pada tahun 2020 berasal dari batubara. Berdasarkan Nugroho (2017) PNBP Migas, utamanya minyak bumi mengalami pengurangan, sedangkan PNBP batubara mengalami peningkatan. Penurunan PNPB minyak bumi membuat pandangan bahwa batubara kedepannya dapat menjadi sumber PNPB

menggantikan minyak bumi. Data menunjukkan bahwa cadangan minyak bumi Indonesia kian berkurang data ini disampaikan oleh Kementerian ESDM sebagai berikut:

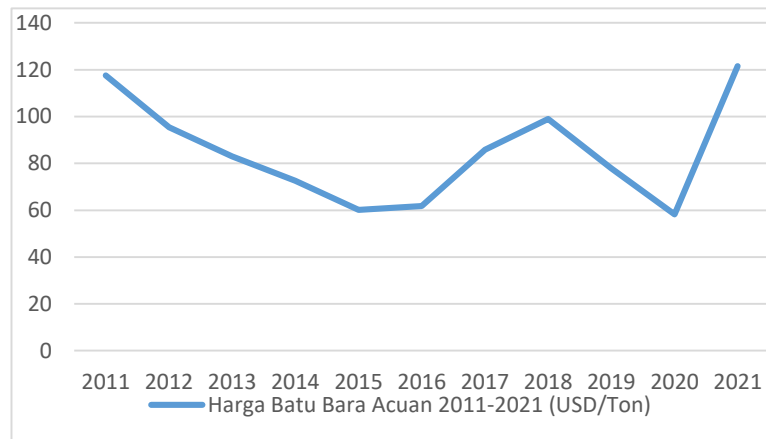


Gambar 1. 7 Cadangan Minyak Indonesia 2011-2021

Sumber: Kementerian ESDM diolah peneliti 2022

Harga keseimbangan terbentuk ketika kekuatan permintaan sama dengan kekuatan penawaran. Konsumen akan memperhatikan harga sebagai salah satu faktor untuk memutuskan untuk membeli atau tidak suatu barang. Menjadi negara pengekspor batubara terbesar membuat harga batubara Indonesia menjadi acuan harga batubara dunia. Sulitnya menetapkan kontrak jual beli akibat fluktuasi harga batubara menyebabkan penggunaan harga batubara acuan (HBA) (Anindita & Syaputra (Politeknik APP), 2017). HBA ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia guna menentukan harga transaksi batubara (*spot*), dengan titik searah penjualan FOB di atas kapal pengangkut (*FOB vessel*) (Team Ministry of Energy and Mineral Resources Republic of Indonesia, 2021). Harga Batubara Acuan (HBA) terdiri dari empat indeks harga batubara, *Indonesia Coal Index*, *Platts Index*, *new Castle Export Index*, dan *New Castle Global Coal Index*. Berkurangnya harga batubara di

pasar internasional akan menambah penjualan ke luar negeri. Menurut Kementerian ESDM Harga Batubara Acuan (HBA) Indonesia dari tahun 2011-2021 sebagai berikut:

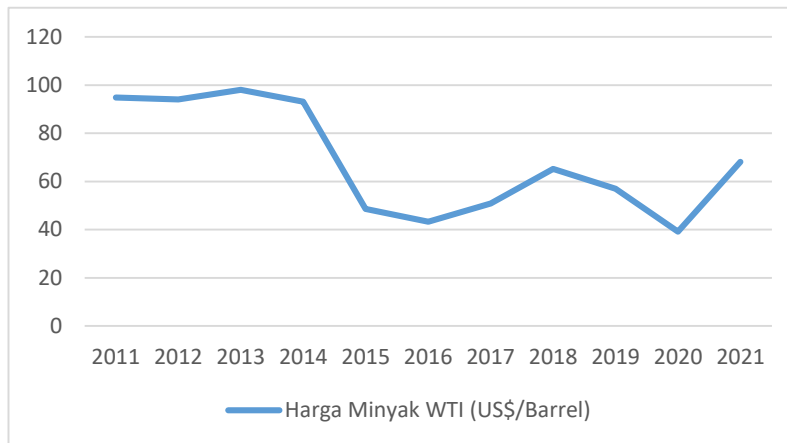


Gambar 1. 8 Harga Batubara Acuan 2011-2021

Sumber: Direktorat Jendral Mineral dan Batubara peneliti 2022

Harga batubara Acuan berdasarkan data diatas mengalami flutuasi. Harga batubara acuan tertinggi untuk batubara pada tahun 2011 adalah 117,56 USD/ton, sedangkan harga terendah di tahun 2020 adalah 58,17 USD/ ton.

Sektor minyak memiliki keterkaitan terhadap ekonomi global. Ekspor juga sangat berkaitan dengan sektor minyak, terutama batubara sebagai komoditas substitusi dari minyak. Nilai moneter untuk mendapatkan 1 barrel minyak dengan pengukuran mata uang Amerika yaitu Dollar merupakan definisi dari harga minyak dunia (D. A. Septiawan et al., 2016). Harga minyak mentah dunia memiliki dua tolak ukur, yaitu harga Eropa (*Brent Crude Oil*) dan Amerika (*West Intermediate Crude Oil*). Minyak dan batubara merupakan sumber energi primer. Tingginya penggunaan batubara didorong oleh semakin tingginya harga minyak dunia. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh U.S *Energy Information Administration*, harga minyak dunia WTI adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 9 Harga Minyak WTI

Sumber: U.S Energy Information Administration penulis 2022

Berdasarkan informasi diatas, harga minyak mentah WTI cukup berfluktuasi. Harga terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 39,16 US\$/ barrel, sedangkan harga tertinggi pada tahun 2013 sebesar 97,98 US\$/ barrel.

Batubara sebagai komoditas unggulan ekspor Indonesia memberikan manfaat kepada perekonomian negara. Penerimaan negara dari ekspor sangat penting bagi Indonesia untuk mencapai pembangunan nasional yang berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Nilai Tukar, Volume Produksi, Harga Batubara Acuan, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Nilai Ekspor Batubara Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Ekspor memberikan manfaat besar bagi perekonomian negara. Dalam mengekspor batubara Indonesia, perlu diperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil ekspor batubara Indonesia. Kinerja ekspor batubara tidak terlepas dari faktor ekonomi yang ada seperti yang telah penulis uraikan sebelumnya. Untuk melihat pengaruh dari variabel independen yaitu nilai tukar, volume produksi, harga batubara acuan, dan harga minyak dunia terhadap nilai ekspor batubara Indonesia penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika berpengaruh terhadap nilai ekspor batubara Indonesia?
2. Apakah volume produksi berpengaruh terhadap nilai ekspor batubara Indonesia?
3. Apakah harga batubara acuan berpengaruh terhadap nilai ekspor batubara Indonesia?
4. Apakah harga minyak dunia berpengaruh terhadap nilai ekspor batubara Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap nilai ekspor batubara Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh volume produksi terhadap nilai ekspor batubara Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga batubara acuan terhadap nilai ekspor batubara Indonesia.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga minyak dunia terhadap nilai ekspor batubara Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini terdapat pembatasan dalam subjek penelitian. Data penelitian diperoleh dari Bank Indonesia, Kementerian ESDM, Direktorat Jendral Mineral dan Bara, dan *International Energy Agency* (IEA). Data variabel independen meliputi nilai tukar, volume produksi, harga batubara acuan, dan harga minyak dunia pada tahun 2011-2021. Data variabel dependen penelitian ini adalah nilai ekspor batubara Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah dan Perusahaan

. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan pemerintah melalui otoritas terkait untuk menentukan arah kebijakan dan keputusan khususnya terkait ekspor batubara Indonesia. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mempertimbangkan ekspansi perusahaan dan mengidentifikasi peluang dan tantangan ekspor komoditas batubara.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi diindustri batubara dengan mempertimbangkan variabel ekonomi makro dan ekonomi global. Serta dapat menjadi acuan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada sektor energi batubara.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, menambah pemahaman dan pengetahuan bagi pembaca, menjadi salah satu studi banding bagi mahasiswa atau menjadi informasi ilmiah bagi para peneliti selanjutnya.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.